

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah instansi pemberi pelayanan kesehatan yang mengutamakan pelaksanaannya melalui upaya penyembuhan pasien, rehabilitasi dan pencegahan gangguan kesehatan. Rumah sakit berfungsi memberikan pengobatan dan perawatan yang sempurna kepada pasien gawat darurat, pasien rawat jalan dan pasien rawat inap. Pimpinan rumah sakit akan bertanggung jawab terhadap mutu pelayanan medik yang diberikan kepada seluruh pasien. <sup>(1)</sup>

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, di rumah sakit harus mengadakan rekam medis untuk menunjang pelayanan dan pengolahan informasi pasien. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 / MenKes / PER / III / 2008, rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. <sup>(2)</sup> Didalam rekam medis terdapat beberapa bagian, salah satunya adalah bagian analising reporting yang bertugas untuk pengolahan data statistik rumah sakit.

Statistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara pengumpulan, pengelompokan atau pengolahan, analisis dan penyajian data serta cara pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang tidak menyeluruh. <sup>(3)</sup> Ada tiga indikator dalam statistik unit rawat inap yaitu untuk menilai cakupan pelayanan di unit rawat inap adalah BOR (*Bed Occupation Rate*) dan BTO (*Bed Turn Over*) , untuk menilai

mutu pelayanan di unit rawat inap adalah NDR (*Net Death Rate*) dan GDR (*Gross Death Rate*), dan untuk menilai efisiensi pelayanan unit rawat inap adalah LOS (*Length Of Stay*) dan TOI (*Turn Over Internal*).

Berdasarkan survey awal, di RSUD Kabupaten Brebes diketahui terdapat panjangnya antrian waktu tunggu untuk pasien yang akan di rawat inap khususnya bangsal kelas 3. Bangsal kelas 3 terdiri dari enam bangsal yaitu bangsal kelas 3 dalam, bangsal kelas 3 bedah, bangsal kelas 3 anak, bangsal kelas 3 obsgyn, bangsal kelas 3 telinga hidung dan tenggorokan, mata, kulit kelamin. Pada tahun 2015 terdapat bangsal kelas 3 baru untuk semua jenis penyakit yaitu bangsal dahlia kelas 3. Panjangnya antrian waktu tunggu pasien rawat inap dapat dibuktikan dengan statistik rawat inap pada bangsal kelas 3 yang diperoleh dari bagian analising reporting sebesar : pada tahun 2013 nilai BOR 116,42 %, nilai LOS 4,85 hari, nilai TOI -0,08 hari dan nilai BTO 112,99 kali. Pada tahun 2014 didapatkan nilai BOR 97,43 %, nilai LOS 5,87 hari, nilai TOI 1,79 hari dan nilai BTO 109,12 kali. Pada tahun 2015 di dapatkan nilai BOR 92,87 %, nilai LOS 5,4 hari, nilai TOI 0,97 hari dan nilai BTO 100,44 kali. Sedangkan standar ideal menurut Barber Jonson adalah BOR >75%-85%, LOS 3-12 hari, TOI 1-3 hari dan BTO 30 kali. <sup>(4)</sup>

Dari data indikator tersebut, selama 3 tahun terakhir terjadi kecenderungan peningkatan nilai BOR, bahkan nilai BOR mencapai lebih dari 100%. Nilai BOR yang tinggi menunjukkan tingginya persentase pemakaian tempat tidur. Tingginya nilai BOR berdampak rendahnya nilai TOI. TOI yang ideal bila mencapai 1-3 hari. Dari hasil perhitungan, nilai TOI bahkan ada yang bernilai negatif. Hal ini dapat menjadi resiko terjadi

infeksi nosokomial. Tingginya nilai BOR dan panjangnya antrian waktu tunggu pasien yang akan di rawat inap terjadi karena tidak sesuainya kapasitas tempat tidur dengan jumlah pasien yang akan di rawat inap.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas peneliti tertarik untuk melakukan perhitungan prediksi kebutuhan tempat tidur untuk mengurangi antrian waktu tunggu pasien yang akan di rawat inap dan meningkatkan efisiensi pengelolaan bangsal di rumah sakit yang nantinya akan berdampak pada pendapatan rumah sakit dan mutu pelayanan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Bangsal Kelas 3 Berdasarkan Indikator Barber Johnson Tahun 2016-2021 di RSUD Kabupaten Brebes”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil pengamatan di RSUD Kabupaten Brebes terjadi panjangnya antrian waktu tunggu pasien rawat inap yang disebabkan oleh tidak sesuainya kapasitas tempat tidur dengan jumlah pasien yang akan di rawat inap, maka muncul pertanyaan penelitian “Bagaimana prediksi kebutuhan tempat tidur bangsal kelas 3 berdasarkan indikator Barber Johnson tahun 2016-2021 di RSUD Kabupaten Brebes ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur bangsal kelas 3 berdasarkan indikator Barber Johnson tahun 2016-2021

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kapasitas tempat tidur pada bangsal kelas 3 tahun 2013-2015.
- b. Menghitung jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati pada bangsal kelas 3 tahun 2013-2015.
- c. Menghitung hari perawatan pada bangsal kelas 3 tahun 2013-2015.
- d. Menghitung jumlah hari efektif pada tahun 2013-2021.
- e. Menghitung prediksi jumlah pasien keluar pada bangsal kelas 3 tahun 2016-2021.
- f. Menghitung prediksi jumlah hari perawatan pada bangsal kelas 3 tahun 2016-2021.
- g. Menghitung prediksi kebutuhan tempat tidur pada bangsal kelas 3 tahun 2016-2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam pengelolaan dan perencanaan bangsal rawat inap di rumah sakit.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang statistik rumah sakit dan sarana untuk menilai sejauh mana mahasiswa menerapkan ilmu yang diterima dalam perkuliahan.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mengenai statistik rumah sakit.

## E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Penelitian: ilmu rekam medis dan informasi kesehatan
2. Lingkup Materi : materi statistik rumah sakit khususnya indikator rawat inap
3. Lingkup Lokasi : bagian analising reporting RSUD Kabupaten Brebes
4. Lingkup Metode : metode wawancara dan observasi
5. Lingkup Obyek/ Sasaran : data statistik rawat inap bangsal kelas 3 tahun 2013-2015
6. Lingkup Waktu : Penelitian mulai bulan Juni 2016

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1  
Tabel Keaslian Penelitian

N o	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Tiffani Rizqi Nugraheni	Prediksi kebutuhan tempat tidur bangsal kelas 3 berdasarkan	Deskriptif	Prediksi pasien keluar, prediksi hari perawatan dan prediksi kebutuhan tempat tidur tahun 2015- 2019 mengalami

		<p>indikator barber johnson tahun 2015-2019 di RSI Sultan Agung Semarang</p>		<p>peningkatan pada tiap bangsal. Sehingga disarankan untuk melakukan penambahan tempat tidur pada bangsal B. Izzah 1 36-56 TT, B.Izzah 2 26-34 TT, B. Athfal 25-32 TT, B. Nisa 1 26-36 TT, B. Nisa 2 33-39 TT, B. Salam 1 30-41 TT, B. Salam 2 32-37 TT dan B. Rijal 16-21 TT. Serta penambahan kamar atau bangsal baru untuk kelas III.</p>
2.	Mila Marga Anggraeni	<p>Prediksi kebutuhan tempat tidur menurut standar efisiensi BOR Depkes tiap bangsal rawat inap RSUD Kabupaten Kudus bulan juni – desember tahun</p>	Deskriptif	<p>Kapasitas tempat tidur per bangsal pada bulan Januari – Desember yang paling banyak pada bangsal melati 1, bangsal melati 2 sebanyak 68 TT sedangkan yang paling sedikit bangsal bersalin anggrek 1 dan anggrek 2 yaitu 13 dan 12 TT.</p>

		2014		<p>Jumlah HP bulan januari-mei paling banyak pada bangsal melati 2 yaitu 5480 hari. Hasil prediksi yang sudah dihitung, kebutuhan TT pada masing-masing bangsal untuk bulan juni – desember tahun 2014 bangsal melati 1, melati 2, cempaka 2, dahlia 2, dahlia 3, dahlia 1, bersalin, anggrek 1 dan anggrek 2 masih perlu penambahan tempat tidur. Sedangkan untuk bangsal bogenvil 2, cempaka 1 dan cempaka 3, kelebihan tempat tidur, sehingga tempat tidur yang kelebihan dari ketiga bangsal tersebut bisa dipindahkan ke bangsal yang kekurangan.</p>
3.	Tri Hastuti	Prediksi Kebutuhan	Deskriptif	Bangsal yang memiliki kapasitas tempat tidur

		<p>tempat tidur tahun 2014-2018 berdasarkan trend BOR tahun 2009-2013 di RSJD DR. Amino Gondohutomo Semarang</p>	<p>adalah bangsal Srikandi yaitu bangsal dengan jenis perawatan kesehatan jiwa dewasa khusus perempuan kelas III dan yang paling sedikit adalah bangsal Pandudewanata dengan jenis perawatan kesehatan jiwa dewasa campuran khusus kelas VIP. Didapatkan hasil prediksi kebutuhan tempat tidur tahun 2014 sebanyak 419 buah, tahun 2015 428 buah, tahun 2016 435 buah, tahun 2017 445 buah, tahun 2018 446 buah. Dari selisih kebutuhan tempat tidur yang ada di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang selama 2009-2013 dan hasil dari prediksi kebutuhan tempat tidur tahun 2014-2018</p>
--	--	--	--

				yaitu sebanyak 94 buah.
4	Ajeng Chariswanti	Analisa kebutuhan tempat tidur pada bangsal kelas 3 RSUD Kota Semarang berdasarkan perhitungan indikator barber johnson tahun 2013	Deskriptif	Jumlah tempat tidur hingga tahun 2013 ada sebanyak 205 tempat tidur namun jumlah tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan penggunaan tempat tidur dibangsal kelas III periode 2010- 2012.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena waktu penelitian dan lokasi penelitian berbeda, dimana waktu dari penelitian ini adalah bulan juni 2016 dan lokasi penelitian ini di RSUD Kabupaten Brebes. Serta objeknya berbeda, dimana objek penelitian ini adalah rekapitulasi data tahunan rawat inap tahun 2013-2015.